

BAB IV

MACAM-MACAM *TABARRUJ* MENURUT TAFSIR IBNU KASIR

A. Jenis-Jenis *Tabarruj*

Pakaian merupakan kebutuha paling mendasar bagi manusia. Dalam kebutuhan pokok tersebut, pakaian termasuk kedalam kebutuhan kedua, yakni kebutuhan akan sandang. Sandang (pakaian) menjadi kebutuhan manusia karena memiliki banyak fungsi, antara lain untuk menutup aurat, melindungi tubuh, menjaga kehormatan dan mendatangkan keindahan. Dalam islam, menutup aurat merupakan hal yang wajib dilakukan oleh seluruh umat, baik wanita maupun laki-laki. Sebagaimana yang telah dijelaska sebelumnya aurat wanita adalah seluruh tubuhnya, kecuali muka dan telapak tangan. Sementara aurat laki-laki adalah pusar sampai lutut kaki.

Selain menutup aurat, pakaian juga berfungsi melindungi tubuh. Hal ini sebagaimana anjuran Islam kepada setiap umat muslim untuk menjaga kesehatannya. Sebagai salah satu alat untuk menjaga kesehatan, pakainya mampu melindungi tubuh kita dari terik matahari, dinginnya air hujan, gigitan nyamuk, dan lain sebagainya.¹

Adapun jenis-jenis *tabarruj* sebagai berikut :

a. *Bertabarruj* dalam berpakaian

Tabarruj dalam berpakaian ialah Pakaian merupakan kebutuha paling mendasar bagi manusia. Dalam kebutuhan pokok tersebut, pakaian termasuk kedalam kebutuhan kedua, yakni kebutuhan akan sandang. Anjuran Islam kepada setiap muslim ialah untuk mengenakan pakaian yang sopan dan sesuai syari'at Islam. Seorang wanita yang mengenakan pakaian terlalu ketat, tipis, dan mengenakan jilbab yang seperti punuk unta dan yang menerawang merupakan suatu bentuk *tabarruj*.

b. *Tabarruj* dalam perhiasan

Wanita yang mengenakan perhiasan berebihan termasuk salah satu bentuk *tabarruj*. *tabarruj* dalam perhiasan sangat dilarang dalam Islam karena akan mengundang kejahatan. Yang dikatakan perhiasan adalah seperti memakai cicin, gelang tangan, gelang kaki anting yang melebihi dari satu, dan kalung. Jika seorang

¹<http://almanhaj.or.id> diakses pada tanggal 13 Juni 2017, waktu 09.20 WIB.

wanita mengenakan perhiasan yang berlebihan dan berniat untuk pamer dengan orang lain dikatakan *tabarruj*.

c. *Tabarruj* dalam berjalan

Jika ada seorang wanita yang keluar dari rumah berjalan berlenggak-lenggok didepan kaum laki-laki yang buka mukhrimnya wanita tersebut dikatakan *tabarruj*. Seorang wanita yang berjalan berlenggak-lenggok dan menampakan bentuk tubuhnya kepada yang buka mukhrimnya sangat dilarang dalam agama Islam.

Disisi lain pakaia juga berfungsi sebagai identitas seseorang. Dalam hal ini, pakaia seorang muslimah tentu berbeda dengan pakaian wanita nonmuslim. Seorang wanita shalihah aka mengenakan pakaian yang menutup seluruh auratnya. Sementara wanita ninmuslim tentu memiliki pandangan berbeda dan cenderung lebih bebas untuk memperlihatkan auratnya.²

Islam sangat mengagungkan wanita. Itulah sebabnya, Islam memiliki aturan perihal pakaian wanita. Hal tersebut tidak lain bertujua untuk menjaga kehormatannya. Seseorang yang tidak berpakaian sama dengan merendahkan kehormatannya sendiri dihadapan orang lain. Sehubungan dengan itu Islam menganjurkan agar setiap wanita menggunakan pakaian yang dapat menutupi auratnya. Dengan itu kehormatan tidak akan ternodai oleh mata-mata liar dan tangan-tangan jahil.³

Ciri-ciri pakaian wanita yang dibenci oleh Rasulullah Saw., adalah pakaian yang terkesan berlebihan. Sebab pada dasarnya, Allah Swt., tidak menyukai hal yang berlebihan, termasuk cara berpakaian yang berlebihan. Sehingga Rasulullah Saw.,pun tidak menyukainya. Dalam hal ini Allah Swt. berfirman dalam QS. Al-A'raaf : 31.



Artinya : “Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.” (QS. Al-A'raaf : 31).⁴

²Leyla Imtichanah, *Istri Yang di Rindukan Surga*, (Bandung : Pastel Books, 2016), h. 25.

³*Ibid.*,h. 25-27.

⁴Alquran Karim, (Bogor, Penerbit: Sabiq,1998), h. 154.

Apa yang dimaksud dengan berlebih-lebihan? “Berlebih-lebihan adalah kondisi saat sesuatu hal yang melampaui batas yang telah ditetapkan oleh Islam”. Jadi, wanita yang mengenakan pakaian secara berlebih-lebihan merupakan wanita yang tidak mengindahkan aturan yang telah ditetapkan oleh Islam. Wanita tersebut menganggap adab berpakaian dalam Islam yang telah ditetapkan oleh Allah Swt. Beberapa contoh wanita yang berpakaian secara berlebihan, antara lain :

- a. Wanita yang memakai pakaian tetapi auratnya masih terlihat. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, ia berpakaian tetapi telanjang, seperti memakai bikini, celana pendek dan busana mini lainnya.
- b. Wanita yang mengenakan pakaian tipis, sehingga warna kulitnya masih terlihat dari luar.
- c. Wanita yang memakai pakaian ketat, sehingga lekukan-lekukan tubuhnya terlihat dengan jelas.
- d. Wanita yang mengenakan pakaian laki-laki, sehingga wanita tersebut menyerupai laki-laki.
- e. Wanita yang berpakaian sesuai dengan Syariat, tetapi bukan berniat karena Allah Swt., melainkan untuk menyombongkan diri dan ingin dipuji oleh orang lain.
- f. Wanita yang mengenakan pakaian sangat panjang, sehingga ketika berjalan ia menyeret pakaian tersebut. Jika hal itu dilakukan untuk menyombongkan diri, maka ia termasuk wanita yang berpakaian secara berlebihan dan dibenci Allah Swt dan Rasululla Saw.

Rasulullah Saw., tidak ingin umatnya (wanita) terjerumus dalam lembah kehinaan dan kesengsaraan akibat pakaian yang berlebih-lebihan. Oleh karena itu beliau menegaskan larangan Allah Swt., terkait pakaian tersebut. Dengan demikian hendaklah seluruh wanita muslim membiasakan diri untuk berpakaian sederhana, tetapi sesuai Syariat.

Berikut ini adalah penjelasan lebih rinci dari bentuk-bentuk atau macam dan jenis *tabarruj*, model pakaian hijab/jilbab yang dilarang dalam Islam berdasarkan Syariat Islam.

- a. Memakai jilbab atau pakaian yang memperlihatkan dan membentuk bagian-bagian tubuhnya

Yang termasuk dalam perilaku *tabarruj* yaitu memperlihatkan mengenakan atau memakai jilbab atau pakain yang terpotong menjadi dua bagian dimana bagian yang satu

adalah untuk menutupi bagian tubuh atas dan bagian yang lainnya adalah untuk menutupi bagian bawah yang berpotensi terbuka dan membentuk bagian-bagian tubuh wanita.

b. Memakai jilbab modis dan gaul

Perilaku *tabarruj* adalah mengenakan jilbab gaul yang justru tujuannya adalah menjadi perhiasan bagi wanita yang memakainya.

c. Memakai jilbab teransparan dan tipis

Menggunakan jilbab yang transparan dan tipis adalah sebagian dari *tabarruj*. pakaian dan jilbab yang tipis dan transparan dapat menjadika kelihatan bagian-bagian tubuh wanita sehingga terlihat auratnya.

B. Bahaya *Tabarruj* Bagi Individu dan Masyarakat

Sesungguhnya *tabarruj* telah memberikan sejumlah implikasi buruk bagi masyarakat khususnya kaum muslim. *Tabarruj* dapat mengubah kecendrungan kaum muslim untuk senantiasa menjaga dan menahan pandangan, menjadi kecendrungan untuk memuja hawa nafsu dan hasrat seksual.

Akibatnya laki-laki dan wanita mulai berlomba-lomba untuk menarik lawan jenisnya dengan mengenakan pakaian dengan perhiasan yang seseksi dan semerangsang mungkin. Mereka juga menyibukan diri dengan urusan mempercantik diri dan menarik maupun memikat lawan jenisnya yang dilarang oleh syariat Islam. Misalnya, pacaran, berkhawat, perselingkuhan, perzinahan, dan lain sebagainya.

Tabarruj bisa mengubah paradigma hubungan laki-laki dan wanita didalam Islam, yaitu : hubungan yang didasarkan pada prinsip ketakwaan, menjadi hubungan yang didasarkan pada pemenuha kebutuhan-kebutuhan biologis semata.⁵*Tabarruj* juga aka melemahkan kaum muslim dari upaya-upaya untuk mendekatka diri kepada Allah Swt. Dengan kata lain, *tabarruj* akan melemahkan semangat kaum muslim untuk menegakan hukum-hukum Allah, serta upaya untuk mendakwahka Islam, baik dengan propaganda maupun jihad.

Tabarruj ataupun berpenampilan mengikuti mode sangat membahayakan bagi kaum wanita maupun pria, baik didunia maupun diakhirat. Merendahkan harkat dan martabat seseorang. Dan ini merupakan bukti atas kebodohan diri mereka sendiri. Seorang wanita yang *bertabarruj* bahayanya sangat besar dan dahsyat karena dapat merobohkan tatanan sosial, mendatangkan kehinaan, kenistaan, fitnah dan kebinasaan.

⁵Zaituna Subhan, *Alquran dan Perempuan*, (Jakarta, Penerbit: Prenadamedia Group, 2015), h. 356.

Disamping itu *tabarruj* juga menyebabkan terjadinya ikhtilat. Karena wanita yang *bertabarruj* menginginkan agar semua laki-laki memuji keindahan dan kecantikan dirinya. Hal ini menjadikan para wanita lebih suka pergi ketempat-tempat umum dari pada tinggal di rumah. Mereka sering pergi ke pesta-pesta, mall, diskotik serta tempat-tempat umum lainnya yang penuh dengan laki-laki yang buka mahromnya.

Inilah dosa-dosa yang terjadi pada wanita yang *bertabarruj* sehingga beredar banyaknya video dan gambar-gambar porno yang beredar didunia massa sehingga meracuni norma susila kaum remaja dan berkelanjutan dengan kriminalisasi seperti pemerkosaan, pelecehan seksual, penyimpangan seksual, dan pembunuhan.

Tabarruj sungguh berbahaya, karena *tabarruj* merupakan ciri kebodohan. Hal ini terdapat pada zaman Nabi Nuh dan Idris yang pada saat itu terdapat dua kaum yang berbeda kehidupannya kaum pertama tinggal didataranrendah, waitanya berparas cantik sedangkan laki-lakinya buruk. Adapun kaum kedua tinggal didataran tinggi, didataran tinggi wanitanya berparas buruk dan laki-lakinya berparas tampan. Tiba-tiba datang iblis yang membuat mereka bertemu sehingga terjadilah pergaulan bebas diantaranya mereka yang mengumbar syahwat sehingga terjadilah perzinahan diantara mereka.⁶

Dari sini akan muncul bahaya-bahaya yang lain. Dan diantaranya bahaya-bahaya mode, *tabarruj* dan ikhtilat adalah :

1. Penghalalan zina dan pelacur
2. Rusaknya kehidupan keluarga, rumah tangga berantakan dan perceraian merajalela karena suami istri sudah tidak membutuhkan lagi pasangannya masing-masing.
3. Tersebarnya perbuatan-perbuatan keji, dan hawa nafsu akan menjadi pengendali sehingga tidak dapat menguasai dirinya lagi. Kerusakan merajalela dan penyakit-penyakit bertambah banyak.
4. Keturunan manusia akan punah, karena manusia merasa cukup dengan berzina dengan pelacur saja dalam melampiaskan hasrat seksualnya.
5. Menyebabkan kebiasaan-kebiasaan buruk, seperti zina dan homoseks.
6. Manusia baik laki-laki maupun perempuan akan kehilangan kebahagiaan hidupnya.
7. Seorang perempuan akan memperoleh perlakuan buruk.

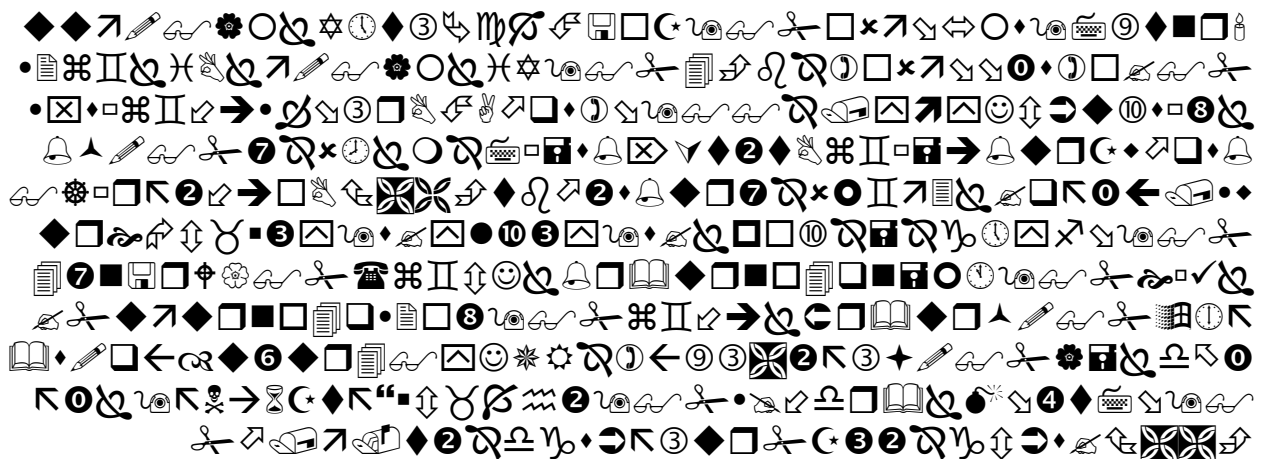
⁶Ni'mah Rasyid Ridha, *Tabarruj*, (Jakarta Timur : Pustaka Al-Kautsar, 1992), h. 19.

8. Akhlak yang sempurna akan hancur disebabkan karena bahaya penyakit dan perbuatan-perbuatan keji.

9. Ruh dan hati akan mati karena tidak pernah diberi nutrisi.

Fenomena wanita tidak berjilbab, terbuka dan menampakan aurat kepada laki-laki adalah fitnah yang menimpah kebanyakan negara di dunia, semua orang tahu akan hal itu. Dan tentu saja itu adalah kemungkaran yang sangat besar dan kemaksiatan yang amat jelas dan merupakan faktor terbesar bagi datangnya azab, karena menampakan auratnya dapat menimbulkan perbuatan keji, kriminal, hilangnya rasa malu dan menyebarnya kerusakan.

Allah dalam Alquran telah memerintahkan para wanita agar berjilbab dan berdiam diri di rumah, serta menjauhi dari perbuatan mempertontonkan aurat atau melemah lembutkan suara dalam berkata kepada pria, agar terhindar dari kerusakan dan fitnah. Allah berfirman dalam QS. Al-Azhab 32-33:



Artinya : “Hai istri-istri Nabi, kamu sekalian tidaklah seperti wanita yang lain, jika kamu bertakwa. Maka janganlah kamu tunduk dalam berbicara sehingga berkeinginanlah orang yang ada penyakit dalam hatinya, dan ucapkanlah perkataan yang baik”. dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, hai ahlul bait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya”. (QS.Al-Azhab : 32-33).

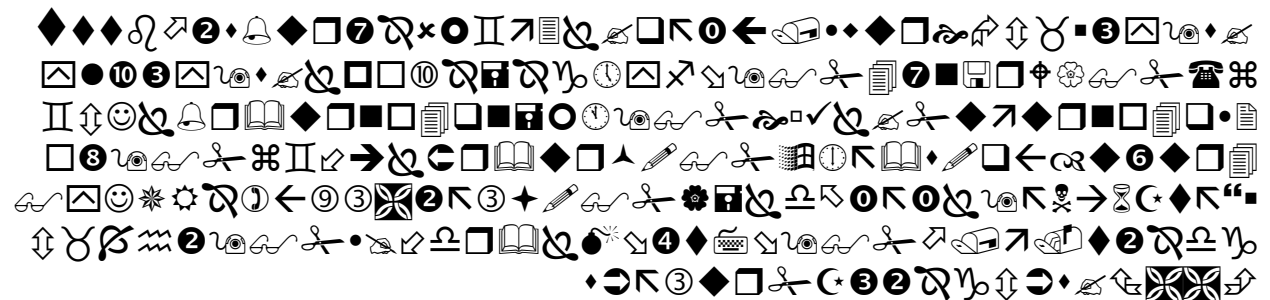
Dalam ayat ini Allah melarang istri-istri Nabi, yang mulia dan mereka adalah sebaik-baik wanita yang paling suci dari melemah lembutkan suara dalam berbicara kepada kaum pria, agar

orang-orang yang dalam hatinya ada penyakit shawat tidak berhasrat kepada mereka dan mengira bahwa mereka juga punya hasrat yang sama dengannya.

C. Larangan Wanita Muslim Bertabarruj

Pada dasarnya Islam telah melarang wanita melakukan *Tabarruj*. walaupun seorang wanita telah menutup aurat dan berbusana Syar'i, namun tidak menuntut kemungkinan ia melakukan *tabarruj*.⁷

Tabarruj adalah seorang wanita menampakan perhiasannya atau kecantikannya serta sesuatu yang wajib ditutupinya yang dapat membangkitkan Syahwat laki-laki. Allah Swt berfirman dalam surat Al-Azhab ayat : 33.



Artinya : Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah terdahulu dan dirika sholat, tunaikan zakat, dan taati Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, hai ahlul bait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya.

Tabarruj adalah apabila perempuan menampakan perhiasan atau kecantikannya, dan hal-hal yang indah dari dirinya kepada laki-laki yang bukan mahramnya. Jadi perempuan yang bertabarruj adalah perempuan yang menampakan wajahnya. Sehingga ada perempuan yang menampakan atau memelihara kecantikan wajah dan lehernya, maka dikatakan perempuan itu bertabarruj.

Imam Zahabi berpendapat bahwa *Tabarruj* itu merupakan dosa besar, karena wanita yang bertabarruj keluar rumah dapat membangkitkan nafsu syahwat laki-laki yang berakibatkan rusaknya moral dan prilaku umat Islam. Oleh karena itu Allah telah melarang bertabarruj.

Faktor – faktor penyebab *Tabarruj* dan ikhtilat diantaranya ialah :

- a. Lemahnya Iman

⁷ Abdul Malik Kamal Bin As-Sayyid Salim, *Fiqih Sunnah Wanita*, (Jakarta Timur : Gria Ilmu, 2010), h. 427.

Banyaknya kaum muslim yang meninggalkan da'wah dan malas untuk menegakkan amar ma'ruf nahi mungkar.

b. Kurangnya Ilmu

Kurangnya ilmu tentang Syariat Islam, banyak kebodohan dan sedikitnya para ulama yang mengamalkan ilmunya.

c. Buruknya Pendidikan

Buruknya pendidikan pengarah dan pengajaran yang diberikan kepada generasi muslim.

d. Banyaknya majalah-majalah yang masuk

Banyaknya majalah atau koran serta tayangan-tayangan yang menggambarkan *Tabarruj* dan ikhtilat banyaknya mausia yang mengikuti peradaban barat.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a. ia berkata, Rasulullah Saw bersabda, “Ada dua golongan calon penghuni neraka yang belum pernah aku lihat, yaitu suatu kaum yang membawa cambuk seperti ekor sapi yang mereka pakai untuk mencambuk manusia dan kaum wanita yang berpakaian tapi telanjang, dan berjalan berlenggak-lenggok dan kepalanya seperti punuk unta yang condong.mereka tidakaka masuk surga dan tidak pula mencium aromanya, padahal aroma surga dapat tercium dari jarak jauh”.⁸

a. Seringnya wanita keluar rumah, hal ini adalah merupakan sebab timbulnya kerusakan dan fitnah. Diperbolehkan wanita keluar dari rumah mereka dikarenakan adanya keperluan tertentu atau dalam keadaan darurat. Tetapi menetapnya wanita didalam rumah adalah merupaka hukum Syari'at Islam.

b. Keluar rumah denga memperlihatkan perhiasan dan kecantikan yang seharusnya disembunyikan dari laki-laki yang bukan mahromnya.

Jika wanita tua saja dilarang *bertabarruj*, lebih-lebih lagi wanita yang belum tua dan masih mempunyai keinginan untuk menikah.

Seorang ulama bernama Syaikh Bakr Abu Zaid mengatakan pada saat Allah Swt. Memberikan perintah kepada kaum wanita untuk menetap di rumah mereka, maka Allah Swt. Telah melarang kaum perempuan dari perilaku *tabarruj* karena yang demikian adalah merupakan kebiasaan kaum wanita jahiliyah yang dahulu, yaitu para kaum wanita sering keluar rumah

⁸<https://hatimuslim.Wordprees.com/2009/04/25/larangan-bertabarruj-bagi-wanita.diakses> pada tanggal 09 Juni 2017, waktu :14.30 WIB.

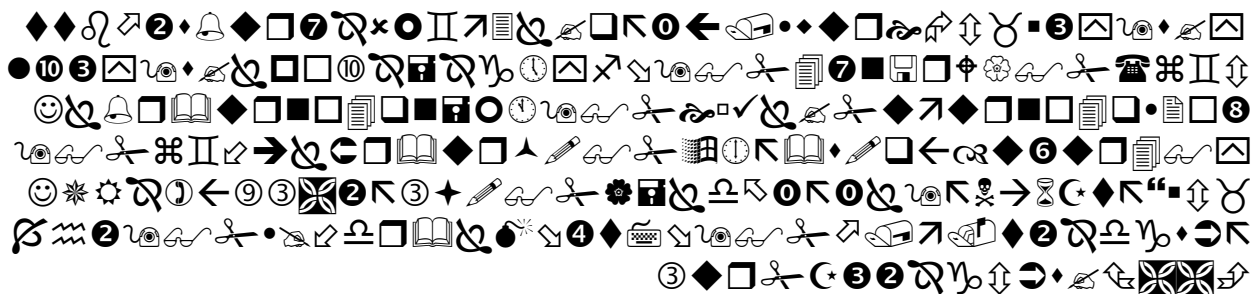
dengan memakai wewangian, berhias, menampilkan wajah dan juga memperlihatkan perhiasan serta kecantikannya yang sesungguhnya diperintahkan Allah Swt disembunyikan.

Tabarruj adalah jalan dan sarana yang mengantar kepada segala bentuk perzinahan. *Tabarruj* ini menyebabkan perkelahian dan peperangan di antara kaum muslimin. Hal ini disebabkan karena dalam *Tabarruj* terjadi kedengkian dan kebencian, serta permusuhan di antara laki-laki, karena memperebutkan perempuan. Atau sebaliknya terjadi kedengkian, kebencian dan permusuhan antara perempuan karena memperebutkan laki-laki.⁹

Tabarruj menyebabkan perempuan tidak mempunyai harga diri, sebab ketika bercampur dengan laki-laki maka perempuan tersebut dapat dipandang dan dilihat oleh laki-laki, sekedar untuk dinikmati. Ibarat boneka yang hanya dilihat dari kecantikan raut muka dan kecantikannya. *Tabarruj* ini adalah perbuatan yang menyerupai orang-orang kafir dari Yahudi dan Nasranikarena hal itu adalah kebiasaan-kebiasaan mereka.

A. Perbedaan Makna *Tabarruj* Dalam Tafsir Ibnu Kasir

menurut saya dari semua padangan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian *tabarruj* adalah keluarnya wanita yang telah berhias dari rumahnya yang dengan sengaja tidak memakai hijab serta berpakaian tipis lagi ketat padahal dia mengetahui hukumnya kalau memakai hijab itu wajib. Sedangkan dia keluar rumah lalu berjalan dengan memperlihatkan kecantikan wajah dan tubuhnya dengan genit serta melenggak-lenggokkan jalanya sehingga terlihat perhiasan yang ada padanya dihadapan orang lain. Dijelaskan juga dalam surat Al-Azhab :33



Artinya : Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu bertingkah laku seperti orang-orang jahiliyah yang dahulu dan dirikanlah shalat, tunaikalah zakat, dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, hai ahli bait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya (QS. Al-Azhab :33).

⁹El-Hosniah, *10 Azab Wanita Yang Disaksikan Rasulullah*, Cet. I, (Jakarta Selatan, Penerbit: Sabit, 2016), h. 343.

Tradisi *tabarruj* di zaman jahiliyah menurut tafsir Alquran syarah Imam Ibnu Kasir adalah *tabarrujnya* wanita dengan berpakaian dan memakai perhiasan yang merangsang syahwat laki-laki. Meskipun ayat ini turun dikhususkan untuk istri-istri Nabi dan Ahlul Bait, namun sudah menjadi kewajiban setiap muslimah untuk mengikuti perintah Allah dan berittiba' kepada Rasulullah. Allah memberikan bahwa perintah untuk tidak *bertabarruj* ini dimaksudkan sebagai cara untuk mensyukuri nikmat-Nya yang banyak dan tidak dapat kita hitung jumlahnya meski lautan sebagai tinta dan langit serta bumi sebagai bukannya.

Saudariku seiman, sebelumnya telah disebutkan bahwa wanita tidak boleh menampilkan perhiasannya kecuali kepada suaminya, mahramnya, sesama kaum wanita, atau kepada orang-orang yang dibolehkan.

Seluruh Muslimah memiliki kewajiban untuk menutupi aurat melalui pakaian, khususnya pada bagian tubuh yang dapat mengundang nafsu laki-laki. Aurat wanita yang harus ditutupi adalah seluruh badan, kecuali muka dan kedua telapak tangan. Kewajiban menutup aurat itu memiliki beberapa tujuan dan keberuntungan bagi wanita, yaitu sebagai berikut :

- a. Agar tidak mengundang hawa nafsu laki-laki, artinya wanita tersebut telah menyelamatkan laki-laki yang melihatnya dari dosa, yakni nafsu liar yang berpotensi menimbulkan fikiran negatif.
- b. Menyelamatkan seorang wanita dari pelecehan seksual. Dalam hal ini, apabila seorang laki-laki telah timbul hawa nafsunya akibat melihat bagian tubuh wanita yang seksi, maka ia akan menjadikan wanita tersebut sebagai objek pelecehan seksual.
- c. Mengangkat derajat wanita dengan menutup aurat. Seorang wanita akan lebih dihargai oleh laki-laki dan membuatnya aman. Selain itu, orang-orang disekitarnya akan bersikap ramah dan memuliakannya.
- d. Menjalankan perintah agama dan mendapat pahala. Islam memerintahkan kaum muslimah untuk menutup auratnya. Dengan demikian, wanita tersebut telah menjalankan perintah agama.

Ironisnya pada saat ini, banyak wanita yang berpakaian tapi seperti telanjang. Maksudnya, secara tampilan mereka telah mengenakan pakaian, namun menurut Syariat pakaian tersebut masih menampilkan aurat, bahkan ada yang tidak menutupi seluruh auratnya, misalnya pakaian mini, bikini, celana pendek, pakaian berbahan tipis, tembus pandang dan sangat ketat sehingga lekuk

tubuhnya terlihat jelas. Padahal, kebiasaan berpakaian seperti itu sangat dibenci oleh Allah dan Rasulullah Saw,

Pada zaman jahiliyah, khususnya di Arab pakaian mini dan sejenisnya belum pernah ada, tetapi berkat keistimewaan Rasulullah Saw., beliau mampu memprediksi bahwa kini para wanita menyukai pakaian mini atau berpakaian tapi telanjang.

Perkembangan model busana wanita memang cukup menggembirakan. Sebab, hal itu membuatnya mampu menampilkan keindahan wanita melalui beragam busana, terlebih jika pakaian itu mencerminkan ajaran Islam.¹⁰ Namun disisi lain banyak model busana yang mengabaikan Syariat Islam. Sehingga pakaian tersebut mengundang malahpetaka bagi pemakainya maupun bagi orang lain.

Rasulullah Saw., menyangka seluruh umatnya. Beliau tidak ingin umatnya, khususnya kaum muslimah menjadi ingkar karena pakaian yang tidak pantas. Oleh karena itu, beliau mengabarkan bahwa wanita yang mengikuti model busana tersebut tidak akan mencium bau surga. Sebab mereka telah lalai atas perintah Rasulullah Saw.

Seorang wanita hanya boleh menampakkan aurat kepada suaminya. Dalam hal ini, meskipun ia berpenampilan seksi selama hal itu merupakan kewajiban sebagai seorang istri maka cara berpakaianya tersebut tidak dibenci oleh Allah Swt dan Rasulullah Saw.

¹⁰<http://Konsultasisyariah.com>, di unduh pada tanggal 27 April 2017, waktu: 12.30 WIB.

